

**REAKTUALISASI MODEL PENDIDIKAN MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Pada Madrasah Aliyah Nur El Falah Petir Kabupaten Serang)**

Hafidz Karomi¹, Anis Fauzi², Machdum Bachtiar³
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
**Email: hafidzkaromi@gmail.com¹,
anis.fauzi@uinbanten.ac.id², machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id³**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mencari persoalan mengenai reaktualisasi model pendidikan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MA Nur El Falah,

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Wawancara, dokumentasi. Triangulasi data dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya atau usaha yang terus menerus dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nur El Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: a) Berorientasi Pada Visi, Misi dan Tujuan pendidikan madrasah, b) melaksanakan pelatihan-pelatihan *workshop* tentang mutu dan kualitas tenaga pendidik, c) Penerimaan siswa dilakukan berdasarkan hasil test tulis maupun praktik, d) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dengan melakukan inovasi –inovasi pembelajaran secara aktif pada siswa e) Meningkatkan mutu sarana prasarana,

Kata kunci : Reaktualisasi Model Pendidikan; Mutu Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia sejak

Abad ketujuh¹. Madrasah tersebut telah mengalami transformasi baik jenjang maupun jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia, semenjak masa kesultanan, masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Perkembangan itu telah mengubah pendidikannya dari bentuk pengajian di rumah-rumah, ke mushalla, masjid dan ke sekolah seperti bentuk madrasah dewasa ini.²

Dalam Sistem Pendidikan Nasional,³ madrasah menghadapi permasalahan dan tantangan sekaligus, terutama dalam merespon perkembangan zaman. Pada awalnya, madrasah tumbuh dan berkembang dengan karakteristiknya yang khas dan berbeda dengan sekolah. Madrasah dibangun oleh individu dan masyarakat Muslim sebagai wujud kesadaran dalam melestarikan ajaran agama (*tafaqquh fid din*). Dengan demikian, setiap lulusan madrasah adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang kuat terhadap ilmu-ilmu agama.

Selain merekonstruksi madrasah melalui cara-cara di atas, kiranya perlu merekonstruksi madrasah dari kerangka kurikulumnya. Hendaknya kurikulum madrasah didesain untuk dapat lebih menanamkan rasa toleransi terhadap keragaman bahasa, budaya, agama di Indonesia. Kurikulum madrasah harus penuh dengan muatan pendidikan saling menghormati antara pemeluk agama satu dengan yang lain atau toleransi agama. Keragaman sosial budaya, ekonomi, dan aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarakat dan bangsa Indonesia yang seharusnya menjadi faktor yang diperhitungkan dalam penentuan filsafat, teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum.⁴

Dalam mereaktualisasikan sistem pendidikan madrasah ada beberapa upaya yang dilakukan yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta, LP3ES, 1984) hal. 42

² Husni Rahim, *Anatomi Madrasah di Indonesia*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan keagamaan, (Jakarta, Edukasi, Volume 2 tahun 2004), hal. 23.

³ Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ S. Hamid Hasan, *Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional*, dalam Muhammad Tang, dkk, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hal. 128

mengusung 4 (empat) kebijakan strategis, yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu, dan efisiensi pendidikan.⁵

Berdasarkan kajian-kajian di atas baru memfokuskan pada isu lembaga pendidikan Islam terlihat pada peningkatan mutu *input*, *proses* dan *output*. Dalam hal ini penulis berupaya untuk memahami dan menjelaskan reaktualisasi model pendidikan madrasah yang membicarakan tentang dinamika sistem pendidikan Islam. Hal itu karena, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengalami modernisasi⁶. Dari sistem pendidikan Islam yang turut memberikan kontribusi terhadap pendidikan Indonesia, tidak terlepas dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis memperoleh gambaran bahwa Madrasah Aliyah Nur El Falah adalah salah satu madrasah swasta yang sudah lama berdiri di Kabupaten Serang tepatnya di Kubang Petir Serang telah mengalami transformasi dan berkontribusi terhadap masyarakat sekitar sejak berdiri sampai dengan saat ini, namun nyatanya kualitas dan mutunya dirasakan masih jauh dari harapan ideal masyarakat yakni menjadikan alumninya memahami dan menguasai dasar-dasar Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) berdasarkan pada pemahaman dan pengamalan Imtak. Di samping itu madrasah tersebut telah mengalami pasang surut dalam perjalanan kelembagaannya, hal ini terlihat pergeseran-pergeseran sekolah-sekolah yang berada di wilayah tersebut semakin obsesi dalam menggerus pendidikan Islam, di samping tuntutan kemajuan madrasah yang masih terlihat pendidikan tradisionalnya semakin jauh dari cita-cita dan harapan. Dengan melihat persoalan mendasar dalam penelitian ini adalah mengapa potensi keunggulan yang dimiliki Madrasah Aliyah Nur El Falah belum dilaksanakan secara optimal baik dari segi keterpaduan sains dan agama dalam proses pembelajaran maupun dari segi akselerasi pengembangan dan peningkatan mutu serta penyebaran kelembagaan Madrasah Aliyah Swasta yang berada di wilayah Kabupaten Serang Banten.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana reaktualisasi dalam penerapan model pendidikan pada Madrasah Aliyah Nur El

⁵ Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal. 63.

⁶Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 185.

Falah di Kabupaten Serang; Kedua, Apa saja faktor pendukung dan penghambat Madrasah Aliyah Nur El Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kabupaten Serang; Ketiga, bagaimana upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Nur El Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kabupaten Serang.

METODOLOGI PENELITIAN

Dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.⁷

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pendidikan madrasah di Madrasah Aliyah Nur El Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dilihat dari standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan standard nasional pendidikan. Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan sistem, (*system approach*). Faktor-faktor yang dikaji dari pendekatan ini meliputi komponen-komponen system pendidikan madrasah, yakni *raw input, instrument input, environment input*, proses belajar bagian dari mutu proses, dan *output/outcome*.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga macam pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Dalam observasi awal/studi pendahuluan peneliti mendatangi tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Nur El Falah dengan tujuan melakukan *kroscheck* pada lembaga tersebut membuktikan bahwa Madrasah Aliyah Nur El Falah adalah salah satu dari Madrasah Aliyah swasta yang berada di Kabupaten Serang.

2. Metode Wawancara

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan memperdalam informasi-informasi yang diperoleh selama melakukan pengamatan berperan serta. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terfokus sesuai dengan kajian penelitian.

3. Metode dokumentasi

Metode/teknik dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁸

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁹

5. *Member Check*

Dalam teknik pengumpulan data, member check sebagai proses pengecekan data yang dilakukan peneliti kepada subjek peneliti atau narasumber.

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Model Pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah Kabupaten Serang

Dalam mendeskripsikan data hasil penelitian, langkah yang harus dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan data, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam hal ini yaitu tentang model pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara

⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 202.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, op.cit.*, h. 330

pengamatan/observasi dan melakukan wawancara ke beberapa informan yang menjadi responden atau sumber data utama yang berkaitan dengan model pendidikan Madrasah Aliyah dan mutu pendidikan Islam. Paparan data telah cukup jelas dideskripsikan dari penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dikemukakan beberapa hal-hal mengenai model pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah.

a. Dasar Pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah

Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam di bawah Yayasan Nur El Falah yang berdiri pada tanggal 02 November 1968. Pada saat itu masih bernama Yayasan Pendidikan Islam Ahlussunah Waljamaah Nuril Falah. Lembaga tersebut saat ini ikut serta menjalankan dan melaksanakan sistem pendidikan secara persekolahan dari tingkat MI, MTs, SMP, MA, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi (STAIKHA). Dengan harapan lembaga pendidikan tersebut dapat melahirkan putra dan putri bangsa yang cukup terlatih, berakhlak, berkemampuan, dan berdisiplinan di masa akan datang.

Berbicara masalah dasar pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nur El Falah ini, Ubaidillah Kabier selaku ketua Yayasan Nur El Falah menyampaikan dalam wawancaranya, di samping madrasah yang dikelola di bawah Yayasan Nur El Falah sebagai lembaga pendidikan Islam yang tujuan awalnya adalah dakwah untuk masyarakat setempat pada khususnya dan umumnya adalah di Kabupaten Serang, karena agama kita (Islam) memerintahkan untuk belajar, karena belajar itu utama dan sarana terbaik mencerdaskan umat.¹⁰

b. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah

Tujuan merupakan harapan dan cita-cita setiap lembaga pendidikan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dan berkualitas, tidak terkecuali dengan Madrasah Aliyah Nur El Falah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ubaidillah, Ketua Yayasan Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 20 Mei 2021. Wawancara tersebut diperkuat kembali oleh Mudawam, kepala MA Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 20 Mei 2021.

sebagai lembaga pendidikan Islam ikut serta memikirkan hasil dan produk dari proses pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah dijabarkan berdasarkan dalam visi dan misi yang telah ditetapkan oleh para pengelola satuan pendidikan melalui musyawarah bersama. Semua lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi yang akan dicapai. Karena visi merupakan cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Nur El Falah sebagai madrasah swasta yang sudah cukup berperan membantu pemerintah ikut serta mencerdaskan anak bangsa menetapkan visi yang ingin dicapai. Visi Madrasah Aliyah Nur El Falah merupakan arah dan gambaran masa depan yang akan dituju oleh segenap civitas akademika dalam upaya mewujudkan lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Merujuk pada tujuan di atas yang telah disampaikan, sebagaimana visi Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang adalah langkah-langkah nyata untuk menjawab dan menjabarkan suatu visi di atas, maka ditetapkanlah tiga misi sebagai berikut: (1) Mampu berilmu pengetahuan umum dan agama yang luas, (2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai ahlakul karimah di lingkungan madrasah, dan (3) Mampu berjiwa mandiri dan kreatif.¹¹

Jika dikaji secara mendalam dan prosedural sebagaimana tata aturan penyusunan rencana strategis kelembagaan kependidikan maka penjabaran dan atau pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Nur El Falah mengalami pasang surut. Sebab tujuan tersebut tidak di *break down* ke dalam bentuk sasaran, kebijakan yang melandasi dan terakhir ke dalam bentuk program yang sesuai dengan masing-masing tujuan.

Dari permasalahan itulah seringkali para pengelola termasuk tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam menjabarkan tujuan ke

¹¹ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kab. Serang tahun 2021

dalam bentuk program. Akhirnya program kegiatan yang rutinitaslah yang mendapat apresiasi.

c. Materi Pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah

Materi dalam konteks pendidikan adalah kurikulum. Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Nur El Falah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi melalui kantor Kementerian Agama. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar isi dan standar kelulusan serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, penulis melakukan observasi langsung pada dokumen satuan pendidikan di Madrasah Aliyah Nur El Falah, peneliti menemukan perbedaan pada jumlah jam pelajaran perminggu, Pada program reguler/umum kelas X dan kelas XI program IPS, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 45 jam pelajaran setiap minggu, setiap jam pelajaran lamanya 45 menit. Sedangkan pada program IPS kelas XII jumlah jam pelajaran rata-rata 52 jam per minggu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakaur Kurikulum menyampaikan bahwa kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Nur El Falah berdasarkan standar isi dan kompetensi dasar. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Adapun standar isi dikembangkan berdasarkan kelompok mata pelajaran dan kedalaman isi, kurikulum kecakapan hidup, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan kalender pendidikan.¹³

d. Pengelolaan Pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah

Pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Nur El Falah merupakan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan

¹² Dokumen KTSP Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kab. Serang tahun 2021

¹³ Hasil Wawancara dengan Adi Ahmad Zaki Munawar, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 21 Mei 2021

berkesinambungan oleh semua unsur mulai dari tenaga pendidik, dan kependidikan, ada beberapa sistem pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Nur El Falah, namun peneliti hanya membatasi pada sistem pengelolaan pada tenaga pendidik dan kependidikan dan pengelolaan pada peserta didik/siswa.

e. Lingkungan Pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri anak yang memberikan pengaruh pada perkembangannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Di samping itu lingkungan merupakan area yang memberikan kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan yang ada pada seorang anak untuk berkembang. Adapun lingkungan yang baik adalah situasi yang mendukung akan efektivitas dan efisiensi pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai mutu pendidikan yang optimal. Ada beberapa hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan meliputi iklim madrasah, dan hubungan madrasah dengan masyarakat/*stakeholder*.

2. Mutu Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Nur El Falah Kabupaten Serang

a. Mutu *Input* Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Nur El Falah

Mutu *input* tidak terlepas dari sumber daya manusia yang ada, karena sumber daya merupakan input yang penting diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang bermutu. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di madrasah tidak akan berlangsung secara optimal, dan pada gilirannya sasaran madrasah tidak akan tercapai sesuai dengan harapan yang baik. Salah satu sumber daya manusia yang dimaksud adalah tenaga pendidik dan kependidikan serta dukungan biaya yang memadai. Untuk ketercapaian pendidikan bermutu, fungsional, produktif, efektif dan akuntabel, maka diperlukan beberapa hal yang terkait dengan mutu input antara lain: Tenaga pendidik dan kependidikan, Peserta didik, Sarana prasarana, dan pembiayaan.

1) Tenaga Pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik adalah ujung tombak dari setiap kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan, akhirnya berpulang pada tenaga pendidik. Pendidik yang melaksanakan secara operasional segala bentuk pola, gerak dan geliatnya perubahan kurikulum pendidikan. Berdasarkan dengan jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Nur El Falah yang jumlahnya 19 orang adalah merupakan potensi yang besar yang memberi peluang untuk mengangkat mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Berdasarkan fakta di lapangan dilihat dari jumlah tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nur El Falah dengan jumlah tersebut di atas sudah memenuhi rasio dengan jumlah siswa. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan dengan tersedianya tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi menurut standar nasional pendidikan, yaitu; Kompetensi *Pedagogis*, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sesuai dengan jumlah yang ada sebagian besar adalah guru tetap yayasan yang telah tersertifikasi, hal ini merupakan faktor yang sangat menentukan berlangsungnya proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.

Hasil wawancara di atas, sebagaimana penuturan dari Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Nur El Falah, membenarkan keberadaan atau kondisi tenaga pendidik di madrasahnya cukup memperhatikan saat ini, hal ini berdasarkan dokumen yang ada di ketatausahaan Madrasah Aliyah Nur El Falah, namun hal itu kita tetap melaksanakan amanat dari pemerintah ikut serta mencerdaskan anak bangsa dengan melakukan pengayaan pengetahuan bagi seluruh guru agar menjadi guru-guru yang profesional dengan melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran, *workshop internal*, mengirimkan guru dalam pelatihan baik yang dilaksanakan oleh kementerian agama maupun instansi lainnya, sehingga dengan semua itu kita lakukan dapat memproses

input dengan profesional demi menghasilkan output/produk yang berkualitas.¹⁴

Mudawam, sebagai Kepala Madrasah Aliyah Nur El Falah menuturkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah ini adalah mayoritas alumni yang terpanggil untuk mengabdikan keilmuannya bagi madrasah, mengingat upah atau honor yang mereka terima tidak sebanding dengan kebutuhan hidup saat ini. Ketika merekrut tenaga ahli yang sesuai dengan kebutuhan madrasah harus mempersiapkan alokasi dana atau honor yang sesuai. Maka sebagai alternatif adalah alumni yang sekiranya pengabdian dan keikhlasan lah untuk membantu pekerjaan-pekerjaan di madrasah dengan honor/upah yang tidak seberapa. Maka para tenaga pendidik ataupun kependidikan lainnya di madrasah kami mayoritas memiliki kerja sampingan setelah mereka mengajar atau bekerja di Madrasah Aliyah Nur El Falah.¹⁵

2) Input pada siswa

Peserta didik atau siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur penting yang harus di tumbuhkan dalam diri mereka adalah kesediaan untuk belajar, faktor ini adalah prasyarat untuk mengikuti proses belajar mengajar secara aktif dan kreatif dalam setiap proses belajar mengajar yang diikutinya. Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada di Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang peserta didik sebagian besar ini didominasi dari daerah atau masyarakat setempat yang notabenenya secara ekonomi kurang mendukung, secara geografis masyarakat setempat adalah bertani dan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan N. Habsah, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 23 Mei 2021

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mudawam, Kepala Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 20 Mei 2021.

bercocok tanam, bahkan ada beberapa siswa/peserta pindahan dari sekolah/madrasah lain.¹⁶

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa data siswa dan siswi Madrasah Aliyah Nur El Falah tahun pelajaran 2020/2021, sebagaimana penjelasan di atas cukup memungkinkan dan memenuhi syarat sebagai siswa di Madrasah Aliyah Nur El Falah. Hal ini terlihat pada penerimaan/rekrutmen siswa baru cukup dilaksanakan sesuai dengan proses dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), walaupun pada dasarnya siswa yang ikut seleksi pasti tetap diterima hanya saja hasil nilai seleksi yang berbeda. Mengingat Madrasah Aliyah Nur El Falah adalah madrasah swasta yang masih berkembang dan saat ini masih terus membutuhkan siswa sebanyak mungkin dengan melihat jumlah rombel yang ada, tapi animo masyarakat masih tetap percaya kepada lembaga ini untuk menyekolahkan putra dan putrinya.

3) Input pada Sarana Prasarana

Dalam rangka terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, Wita Yuniani menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa Madrasah Aliyah Nur El Falah dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik sehingga siswa sangat aktif intens mengikuti pembelajaran. Tentu hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, baik sarana utama maupun sarana pendukung, hal ini sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi ditunjang dengan penggunaan fasilitas pembelajaran seperti dilengkapinya *in fokus*.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenai kelengkapan fasilitas pendidikan berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung cukup

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Sittu Selastri, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 21 Mei 2021

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Wita Yuniani, Waka bidang Saprass Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 23 Mei 2021.

lancar dan dinamis. Hal ini didorong dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

4) Input pada Pembiayaan Pendidikan

Sumber biaya yang diperoleh Madrasah Aliyah Nur El Falah saat bersumber dari pemerintah melalui bantuan operasional sekolah, orang tua dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari dokumen dan data dan perolehan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, kepala TU, dan bendahara sekolah yang menyatakan sumber biaya yang terdapat di Madrasah Aliyah Nur El Falah melalui pemerintah yaitu bantuan operasional, iuran orang tua wali siswa dan masyarakat. Namun dengan keterbatasan jumlah siswa bantuan dari pemerintah pun disesuaikan dengan jumlah siswa, hal ini belum mencukupi sepenuhnya untuk menunjang kegiatan proses pelaksanaan kegiatan pendidikan. Tentunya dalam hal ini dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberpa informan, seperti kepala madrasah, kepala TU, dan Bendahara madrasah yang kemudian diperoleh temuan penelitian, bahwa bantuan operasional pendidikan melalui pemerintah pusat untuk menunjang proses pelaksanaan pendidikan belum optimal, karena dengan keterbatasan jumlah nominal yang diterima belum sepadan dengan pengeluaran madrasah yang begitu besar. Sementara dari pemerintah daerah belum dapat memberikan bantuan kepada sekolah, hal ini dapat dilihat kondisi APBD yang untuk lembaga pendidikan swasta saat ini belum terlealisaikan kepada Madrasah Aliyah Nur El Falah.

b. Mutu Proses Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Nur El Falah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari proses yang dilaksanakan, proses yang baik akan menghasilkan produk yang baik begitulah sasaran untuk mencapai kualitas dan mutu dalam sebuah pendidikan. Kaitannya dengan hal di atas Madrasah Aliyah Nur El Falah memiliki sejumlah

karakteristik dalam mutu proses pendidikan yang dibatasi pada proses pembelajaran (PBM) dan sistem pengelolaan madrasah.

1) Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Nur El Falah

Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di Madrasah Aliyah Nur El Falah dirancang dengan mengikuti prinsip cara belajar siswa aktif. Karena dalam satu kelas siswa memiliki potensi yang beragam, maka guru mengatur kapan siswa dapat bekerja secara perorangan, berpasangan, berkelompok atau klasikal. Rancangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. konsep yang belum tentu diterima dipahami serta dikuasai secara sama pula oleh siswa yang memiliki keragaman dalam kompetensi intelektualnya. Suasana belajar mampu melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan kompetensinya. Guru diharapkan dapat mengubah pola pikir dengan menempatkan siswa sebagai pembangun gagasan.

Berikut hasil wawancara dengan Adi Ahmad Zaki Munawar, Wakaur Kurikulum menyampaikan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah Nur El Falah dilakukan dengan sistem pembelajaran aktif partisipatif, artinya kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus kepada guru tapi siswa yang terlibat dalam proses belajar. Di samping itu guru sebatas pengantar, fasilitator maupun mediator pembelajaran.¹⁸

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang selalu diperhatikan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan diawali menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran harus dipersiapkan melalui (RPP) yang memuat pokok bahasan dan jam pertemuan pada masing-masing mata pelajaran. RPP sendiri merupakan penjabaran dari rancangan program yang telah ditetapkan dalam penyusunan silabus, sehingga RPP yang dibuat dan dikembangkan oleh setiap guru secara bertahap diawal tahun

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Adi Ahmad Zaki Munawar, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 21 Mei 2021.

pelajaran. Sementara Silabus dan RPP harus dipersiapkan sebelum pengajaran dilaksanakan agar tujuan dari pengajaran tercapai sesuai dengan indikator pencapaian.¹⁹

3) Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka diadakan evaluasi sebagai tolok ukur ketercapaian selama proses kegiatan belajar mengajar. Test dilaksanakan berupa test formatif, yaitu test yang dilaksanakan pada setiap akhir satuan rencana pembelajaran berlangsung dan test sumatif yaitu test yang dilaksanakan pada akhir semester. Selain di atas, semua guru mengadakan test kerja siswa berupa portofolio, serta bentuk test penugasan proyek.

4) Organisasi Pengelolaan Madrasah

Kegiatan kependidikan di madrasah dengan sistem kerja sama dalam mengelola madrasah, baik secara internal maupun eksternal, bentuk kerja sama dalam mengelola madrasah baik antara yayasan, kepala dengan para wakil kepala urusan misalnya wakaur kurikulum, wakaur kesiswaan, wakaur sarana prasarana dan wakaur hubungan masyarakat serta kerja sama dengan kepala urusan tata usaha yang memiliki tugas dan peran masing-masing.

Namun pada dasarnya secara keseluruhan dan hampir sepenuhnya pengelolaan madrasah tidak lepas dari tanggung jawab yayasan bahkan sebagian guru adalah keluarga dari yayasan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yang pada akhirnya orang yang mampu untuk mengelola bukan dari keluarga yayasan tidak ada kesempatan untuk mengelola madrasah dengan baik, padahal memiliki kemampuan secara akademik.

Sementara tugas dan tanggung jawab Wakil Kepala Bidang Kesiswaan adalah menyusun program pembinaan/kegiatan siswa, membimbing dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan siswa, membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Serang, tanggal 22 Mei 2021.

OSIS atau organisasi internal di madrasah, dan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa.

Dalam mengelola madrasah peran Wakil Kepala urusan Bidang Sarana Prasarana dengan menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris, khususnya yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar.

Dan yang terakhir sebagai pengelola pendidikan di Madrasah Aliyah Nur El Falah adalah humas yang memiliki tugas dan fungsi sebagai Wakil Kepala Madrasah dalam mengadakan semua kegiatan yang berhubungan dengan luar dalam bentuk kerja sama untuk mencapai kemajuan madrasah.

c. Mutu *Output* Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Nur El Falah

Output merupakan hasil dari proses, menghasilkan lulusan sesuai dengan standar tertentu dan tentunya diharapkan memenuhi keinginan masyarakat, orang tua dan pemerintah. *Output* pada dasarnya akan banyak dipengaruhi oleh input dan proses, keefektifan proses. Sistem input yang berkualitas tentu dapat menghasilkan *output* yang berkualitas pula. Teori Sistem informasi “*Gold in-Gold out*” dapat digunakan dalam hal ini. Suatu *output* dikatakan berkualitas (baca: bermutu) apabila telah memenuhi beberapa persyaratan yang ditentukan oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pembahasan

1. Reaktualisasi dalam Penerapan Model Pendidikan pada Madrasah Aliyah Nur El Falah Kabupaten Serang

Reaktualisasi sistem pendidikan adalah suatu kegiatan yang memang harus di lakukan dalam sebuah institusi pendidikan, keberadaan Madrasah Aliyah Nur El Falah sebagai lembaga pendidkn Islam telah mengalami regulasi dan transformasi pendidikan, tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama yang sudah pastinya adalah pengembangan ilmu pengetahuan. Dari segi arti reaktualisasi yaitu penyegaran kembali nilai-nilai yang sudah ada dalam pendidikan, karena dalam dunia pendidikan harus ada penyegaran atau perbaikan, baik

sistem yang sudah ada maupun mutu dengan tidak menghilangkan nilai-nilai Islam sebagai ruh dari sistem pendidikan Islam.

Latar belakang pentingnya reaktualisasi model pendidikan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Nur El Falah, dapat dilakukan secara sistemik dan terencana adalah sebagai berikut. Tujuan merupakan cita-cita akhir dari suatu kegiatan. Tujuan ditetapkan berdasarkan visi dan misi dari berdirinya lembaga tersebut. Sedangkan visi lahir dari filsafat dan tata nilai yang menjadi landasan hidup dari para pendirinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah Aliyah Nur El Falah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Kabupaten

Secara umum, dapat dikemukakan bahwa materi/kurikulum di Madrasah Aliyah Nur El Falah belum fokus. Hal ini terlihat misalnya banyak volume materi yang harus disampaikan kepada siswa/peserta didik, sedangkan alokasi waktu yang tidak mencukupi, belum lagi sistem pendidikan pesantren yang diterima oleh siswa pada saat di luar jam sekolah.

Kelemahan dan masalah ditambah berat dengan realita eksternal. Masyarakat masih memandang madrasah bukan pilihan utama dan pertama. Dalam hal ini prestasi misalnya, prestasi madrasah belum dapat berbicara banyak. Mayoritas prestasi yang diraih siswa madrasah hanya bidang keagamaan, sehingga masyarakat memandang, madrasah kurang siap bersaing dengan sekolah umum.

Kendala SDM terletak pada beberapa hal. (1) *Miss-match* antara kompetensi akademik guru, dengan mata pelajaran yang diampu. (2) Semangat mengajar bukan atas dasar kesadaran, tetapi baru sebatas beban kewajiban dan tuntutan. (3) Kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam penguasaan teknologi dan bahasa asing yang masih minim. Kapasitas ini adalah keniscayaan bagi peningkatan mutu pendidikan menuju madrasah yang bermutu. (4) Prosentase antara jumlah guru dengan rombongan belajar (rombel) siswa belum ideal. (5) Guru dan tenaga kependidikan lainnya rata-rata baru lulusan sarjana.

Berdasarkan temuan penulis, Madrasah Aliyah Nur El Falah kecenderungan mau berubah ke arah yang lebih baik. Madrasah selalu *responsive* terhadap beragam hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Karena itu madrasah intensif membaca lingkungan, dan sedapat mungkin menyikapinya secara cepat dan tepat. Hal lain yang menjadi prinsip dalam persoalan anggaran adalah aspek *akuntabilitas*. Aspek bisa saja dalam bentuk laporan capaian prestasi kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat. Fasilitas yang dimiliki cukup representatif untuk terselenggaranya sebuah pendidikan, Madrasah yang selalu aktif membina dan memantau perkembangan madrasah serta memantau kinerja guru dan karyawan. Dalam memberikan pengarahan kepada orang tua wali/siswa agar dapat mendukung dan berpartisipasi langsung dalam ikut serta memajukan pendidikan.

3. Upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Nur El Falah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Kabupaten Serang

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nur El Falah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, segera perlu dilakukan melihat madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah cukup lama mengalami transformasi dari pendidikan secara klasikal menuju pendidikan secara modernis. Ada beberapa yang menjadi rumusan dalam orientasi peningkatan mutu pendidikan yaitu :

Berorientasi pada visi, misi dan tujuan; penetapan suatu visi dapat mendorong pimpinan untuk menghadirkan gambaran dan pemetaan masa depan organisasi ke meja kerja hari ini. Visi yang baik diharapkan mampu mendorong semangat dan komitmen untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur. Tanpa visi dan misi yang jelas dan terukur, semua tindakan tidak akan menemukan alur pikir dan tindakan yang jelas.

Meningkatkan Mutu Kualitas Tenaga Pendidik; tenaga pendidik atau disebut dengan guru memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas lulusan. Maka dari itu seorang guru perlu meningkatkan kualitasnya

dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Nur El Falah akan lebih meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan-pelatihan profesi keguruan, Berkaitan dengan ini, dari sisi tenaga kependidikan (guru) dalam konteks meningkatkan kualitas/keprofesionalan guru, sebab guru adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya tersebut adalah mengikutsertakan guru dalam seminar, diklat atau pelatihan, KKG (kelompok kerja guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

PENUTUP

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian tentang reaktualisasi model pendidikan Madrasah Aliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nur El Falah Kubang Petir Kabupaten Serang, maka pada ini penulis memperoleh kesimpulan yang meliputi :

Pertama, Reaktualisasi model pendidikan bukanlah merupakan hal yang mudah untuk di lakukan, namun demikian reaktualisasi pendidikan Islam ini bukan berarti mustahil untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, reaktualisasi model pendidikan memiliki beberapa aspek atau komponen yang harus di laksanakan. *Kedua*, beradsarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan beberpa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nur El Falah antara lain; (1) Tujuan pendidikan yang dilaksanakan belum sepenuhnya terarah sesuai dengan visi dan misi serta tujuan pendidikan. (2) Sistem manajemen yang dilakukan belum sepenuhnya dilakukan dengan baik masih dirasakan kurangnya koordinasi anantara para pengelola pendidikan dengan pihak yayasan (3). Kurikulum yang diterapkan masih didominasi oleh kurikulum nasional, belum bisa menerapkan kurikulum muatan lokal sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem salafi, (4). Masih banyak tenaga pendidik dan kependidikan lainnya yang belum tahu tentang konsep mutu pendidikan. *Ketiga*, faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Nur El Falah dapat dilihat

berdasarkan temuan dan analisa penulis, antara lain: (1) Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Nur El Falah berorientasi pada standar nasional. (2) sistem manajemen yang dibangun oleh yayasan saling ikut membantu dan sama-sama bertanggung jawab (3) Kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada siswa dan menekankan proses, bukan hasil. (4) Memiliki sumber daya manusia komit terhadap perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan, (5). Memiliki sumber anggaran dana madrasah yang rutin, dari pemerintah, (6). Memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zayadi, dkk, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008,
- Mohamad Iqbal, *Sejarah dan Implementasinya Sistem Pendidikan Islam di Yayasan Nurul Falah Kecamatan Petir*, Serang: UIN SMH Banten, 2016
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- S. Hamid Hasan, *Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional*, Yogyakarta: Idea Press, 2009),
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003* Bandung: Fokus Media, 2006